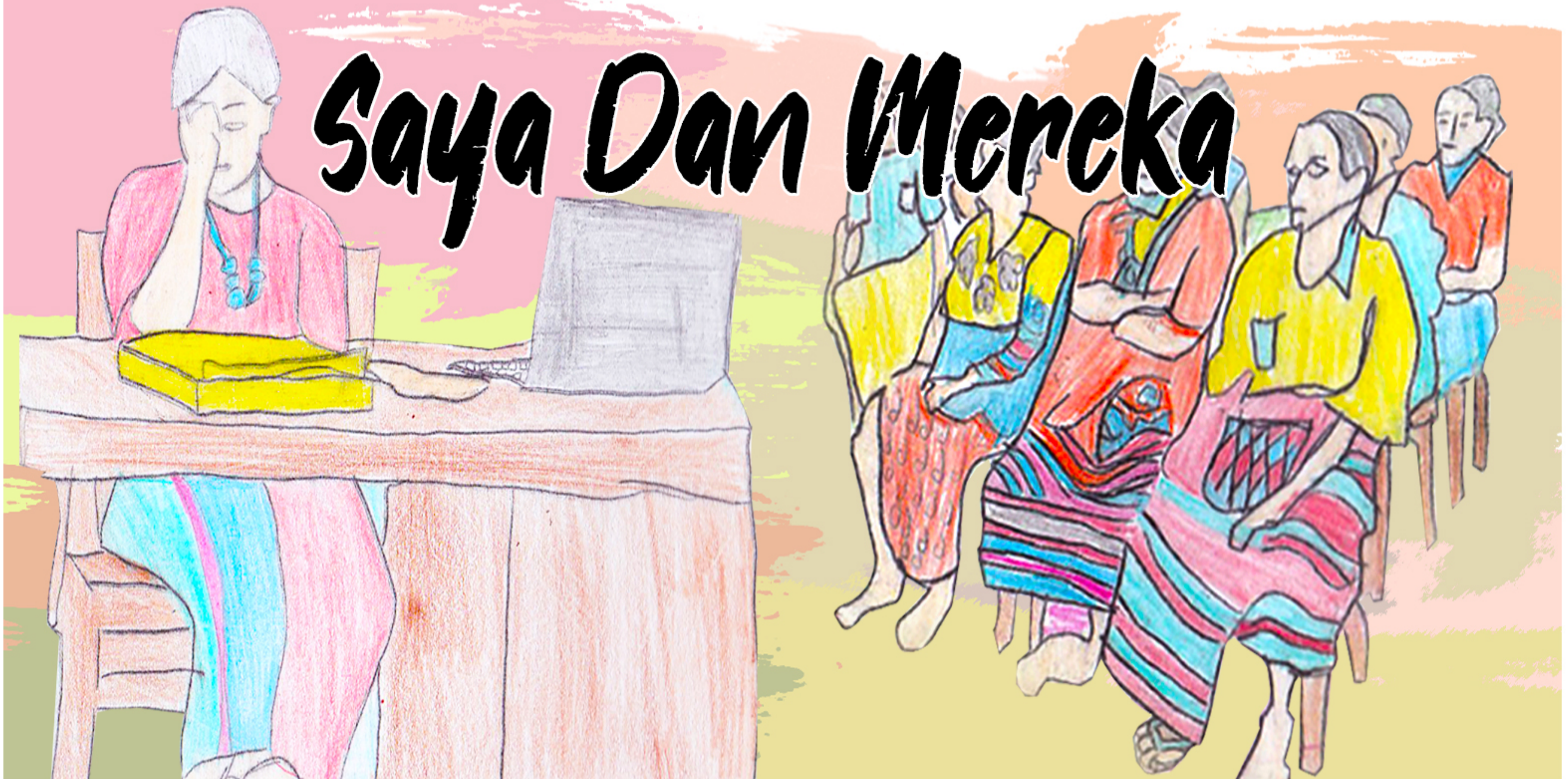


Saya Dan Mereka



Mutiara Mani-Siahaan

PAUD Hosana Fatuknap

Kec. Fatuleu Barat



Sebelum PAUD Hosana saya pimpin,
saya dan mereka sudah terbiasa hidup akrab.
Saya anggap mereka sebagai keluarga
tersayang di NTT.

Namun satu waktu, saya pernah kecewa. Pernah saya ajak para orang tua membuat pagar di kebun tapi yang datang hanya dua orang.



Saya kemudian berpikir,

"Apakah mereka sudah bosan
dengan kepemimpinan saya?"

Apa saya pernah
menyakiti mereka?"

Sakit memang kalau kita dicuekin
orang-orang yang kita sayang,
terlebih sudah kita anggap
seperti keluarga sendiri.



Hingga pada hari Minggu di Gereja, seperti biasa pendeta memberi saya kesempatan untuk menyampaikan informasi apa saja. Dengan air mata, saya hanya mampu berkata begini,

"Kali ini saya hanya menyampaikan kepada semua agar mencari seorang untuk memimpin PAUD Hosana. Saya melihat sudah tidak ada lagi orang yang mendukung saya. Terbukti pagar kebun dan tenda permainan anak sudah tiga bulan direncanakan tapi belum juga dikerjakan. Terima kasih."

Saya merasa lega karena isi hati saya sudah tersampaikan saat itu.

Pada hari itu juga jam 12 siang, saya dengan guru-guru dari lembaga lain bersama mentor mengadakan rapat klaster di PAUD Hosana. Saat rapat belum dimulai, satu per satu orang tua mulai berdatangan.



Orang tua dan muda datang membawa parang, linggis, bambu dan paku untuk mengerjakan pagar. Ada yang memanggil saya:

"Ibu, kami sudah datang mau kerja pagar."

Saya tak menoleh. Mata saya hanya tertuju pada laptop.
Ada rasa geram di dalam hati.

"Parsetan dengan bosong. Mau kerja ko sonde, itu bosong punya urusan." Saya berkata dalam hati.



Orang tua yang satu lagi memanggil nama saya.

"Ibu, panas ini. Kami sudah banyak yang datang. Kami bawa semua bambu, ibu."

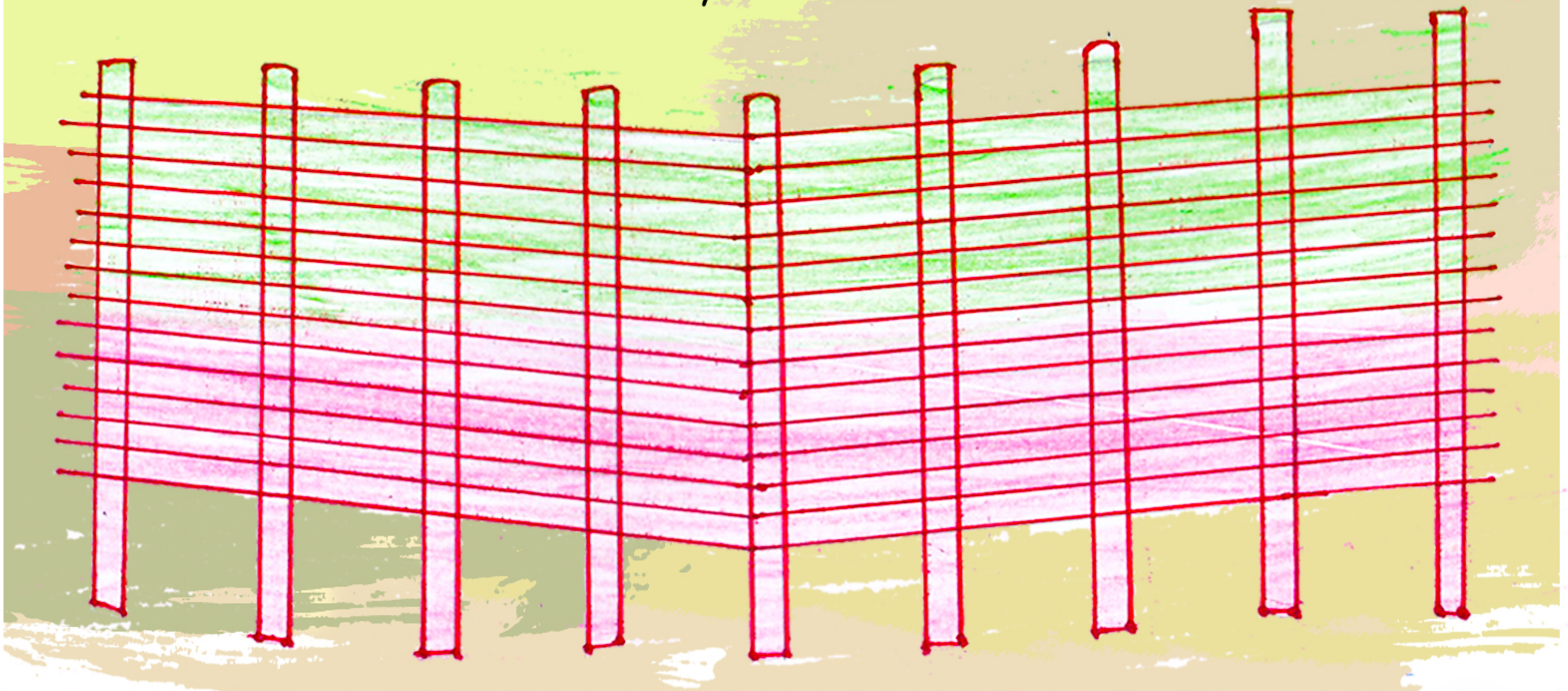
Saya tahu, jika ada orang tua yang sudah menyebut kata 'panas',
itu artinya mereka ingin saya belikan sirih pinang.
Tapi karena masih dongkol, saya diamkan saja.



Pukul 17 WITA, rapat klaster selesai.
Kami bubar dan diam-diam saya menyempatkan melihat kebun PAUD.

"Ya, Tuhan! Rapi sekali pagarnya.
Ternyata mereka memang benar-benar bekerja di bawah terik matahari."

Saya terharu.



Saya tiba di rumah dan menangis di kamar.

"Tuhan, apa maksudnya semua ini?

Mengapa saya marah baru mereka mau kerja pagar?

Bukankah sudah saya umumkan agar mereka mencari pengelola PAUD yang lain?

Saya tak mau memimpin PAUD Hosana lagi.

Saya merasa bersalah pernah memarahi mereka."



Saya keluar dari kamar dan di teras rumah sudah ada beberapa orang tua hendak menemui saya.

"Selamat sore, ibu. Kami ini utusan dari orang tua memohon agar ibu membatalkan niat untuk melepaskan PAUD Hosana.

Hanya ibu yang kami percaya bisa memimpin dengan baik. Kami meminta maaf karena selama ini hanya sibuk dengan urusan pribadi kami."

Ternyata mereka tidak ingin melepaskan saya sebagai pemimpin PAUD Hosana.



PESAN MORAL



Perlu untuk memaafkan orang lain.

Perlu ada ketegasan dalam memimpin.

Untuk mengambil sebuah keputusan
tidak boleh hanya menggunakan perasaan.





Tips Untuk Guru dan Orang Tua

Cara Membaca Buku Bersama Anak

Saat membaca cerita bersama anak, ingat untuk:

- Memegang buku sedemikian rupa sehingga semua anak dapat melihat setiap gambar pada setiap halaman buku - Berikan waktu untuk anak melihat gambar dengan jelas sebelum beralih ke halaman berikutnya.
- Gunakan jari anda dan gerakkan jari sepanjang kata-kata yang ada pada halaman buku ketika anda membaca dengan suara - Cara ini membantu anak melihat setiap cetakan huruf yang diucapkan.
- Tunjukkan bagian-bagian penting dari buku! Pengarang, ilustrator, dan halaman buku.

Diskusikan Cerita!



Berikan pertanyaan kepada anak-anak terkait cerita yang sedang dibacakan! Pertanyaan menolong anak mempelajari keterampilan berpikir kritis yang merupakan bagian penting pemahaman bacaan yang berguna untuk kesuksesan sekolah di masa depan! Perhatikan pertanyaan-pertanyaan berikut dan pikirkan cara bertanya sehingga pertanyaannya lebih spesifik.

Pertanyaan untuk anak usia 3-4 tahun:

- "Apa topik ceritanya?"
- "Menurut anda, apa yang akan terjadi kemudian?" - Pertanyaan ini dapat diberikan sebelum anda membuka halaman berikutnya; setelah mendengarkan prediksi anak tentang yang akan terjadi kemudian, anda bisa mengatakan, "Mari kita lihat halaman berikutnya!"
- Pertanyaan-pertanyaan Siapa - Siapa yang menjadi tokoh utama (siapa yang diceritakan), siapa anggota keluarga seseorang atau teman dalam cerita, dll.
- Pertanyaan-pertanyaan Kapan - Kapan sesuatu terjadi dalam cerita?
- Pertanyaan-pertanyaan Dimana - Dimana sebuah kejadian dalam cerita terjadi?

Pertanyaan untuk anak usia 5-6 tahun (dapat mencakup pertanyaan-pertanyaan di atas, dan tambahkan dengan yang di bawah ini):

- Ketika ceritanya berakhir, berikan pertanyaan terkait tata urutan ceritanya: "Apa yang pertama kali terjadi?"
- Apa yang terjadi kemudian? Apa yang terjadi sesudahnya [sesuatu dalam plot]?"
- "Apa yang anda lakukan jika anda adalah [nama tokoh, dalam situasi yang sama seperti tokohnya]?"
- "Mengapa anda berpendapat ini terjadi?"
- "Mengapa [tokoh] melakukan....?"
- "Bagaimana [sesuatu terselesaikan dalam cerita]?"
- "Bagaimana anda melakukan [kegiatan atau penyelesaian dalam cerita]?"

Pertanyaan-pertanyaan lain apa lagi yang dapat anda berikan kepada anak?

Lanjutkan dengan Kegiatan Bermain!



Kegiatan apa lagi yang dapat anda lakukan terkait dengan cerita?

- Menggambar! - Berikan kertas kosong dan krayon, spidol, atau cet, dan minta anak menggambar bagian yang paling menarik dari cerita! Hal ini mendorong kreatifitas sebab setiap anak memiliki bagian favoritnya masing-masing.
- Perankan! - Anak-anak bisa berpura-pura menjadi tokoh dalam cerita dan memerankannya. Biarkan mereka menggunakan kata-kata sendiri dalam memerankan ceritanya (jangan menghafal dari buku). Ini membantu anak membangun kreatifitas, serta belajar mengingat bagian-bagian utama cerita.
- Bagaimana anda merepresentasikan cerita/plot pada sentra yang berbeda (bahasa, seni, matematika, bahan alam, blok, bermain peran?)
- Bagaimana anda mengaitkan cerita dengan STPPA: bahasa, spiritual/moral, motorik, sosial-emosional, seni, kognitif/berpikir?

Tentang Penulis



Nama lengkap Mutiara Mani-Siahaan. Biasa disapa Mutiara. Lahir di Dolok Masihol, 15 Maret 1983. Hobinya menyanyi, bercerita, membuat karya seni, dan bermain bersama anak-anak. Ia tinggal di Desa Nuatau, RT. 04/RW. 02, Kecamatan Fatuleu Barat, Kabupaten Kupang, NTT.

Ia adalah guru sekaligus pengelola di PAUD Hosana Fatuknap Nuataus, Kecamatan Fatuleu Barat sejak tahun 2013 sampai sekarang.

Selain itu, ia juga adalah Bunda PAUD Desa Nuataus sejak tahun 2009 hingga kini. Motto hidupnya, "Pantang menyerah."





THE UNIVERSITY OF
WAIKATO
Te Whare Wānanga o Waikato



Direktorat Pembinaan PAUD
Ditjen PAUD dan Dikmas
Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan



unicef 
for every child

